



Bermain Sambil Belajar: Efektivitas Edukasi Interaktif Menggunakan Media Ular Tangga Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Vaksin HPV pada Remaja Putri di Kota Depok

Chandrayani Simanjourang^{1*}, Ika Maulida Nurrahma², Yunita Amraeni³, Sintha Fransiske Simanungkalit⁴, Hasonangan Nainggolan⁵, Sally Odelina Wihardja⁶, Arminanda Khansa Sadiya⁷, Kansya Hafsa Soleha⁸, Najla Adhistry Syawalia⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jakarta, Indonesia, 12450

*E-mail: chandrayanis@upnvj.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i3.3378>

Info Artikel:

Diterima :

2026-07-29

Diperbaiki :

2026-08-01

Disetujui :

2026-08-03

Kata Kunci: edukasi kesehatan, HPV, kanker serviks, permainan edukatif, vaksinasi.

Keywords: *cervical cancer, educational game, health education, HPV, vaccination.*

Abstrak: Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan di Indonesia dan sebagian besar disebabkan oleh infeksi Human Papillomavirus (HPV). Meskipun vaksinasi HPV telah diintegrasikan ke dalam Program Imunisasi Nasional, cakupan imunisasi di beberapa daerah masih belum optimal akibat rendahnya literasi kesehatan masyarakat, khususnya pada remaja putri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai HPV dan manfaat vaksinasi melalui edukasi berbasis permainan. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Bojongsari 4, Kota Depok, dengan melibatkan 27 siswi berusia 11–12 tahun menggunakan desain one-group pre-test–post-test. Intervensi berupa penyuluhan interaktif dan permainan edukatif ular tangga modifikasi. Hasil menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan dari $1,93 \pm 0,78$ menjadi $2,67 \pm 0,48$. Persentase pengetahuan kategori baik meningkat dari 25,9% menjadi 66,7%, sedangkan kategori kurang tidak ditemukan setelah intervensi. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan ($Z = -4,379$; $p < 0,001$). Program ini efektif meningkatkan literasi kesehatan mengenai HPV dan berpotensi diterapkan sebagai model edukasi di sekolah dasar.

Abstract: Cervical cancer remains one of the leading causes of cancer-related mortality among women in Indonesia and is primarily caused by Human Papillomavirus (HPV) infection. Although HPV vaccination has been incorporated into the National Immunization Program, vaccination coverage in several regions remains suboptimal due to limited health literacy, particularly among adolescent girls. This community service program aimed to improve participants' knowledge of HPV and the benefits of HPV vaccination through game-based health education. The program was conducted at SD Negeri Bojongsari 4, Depok City, involving 27 female students aged 11–12 years using a one-group pre-test–post-test design. The intervention consisted of an interactive educational session followed by a modified snakes-and-ladders educational game. The mean knowledge score increased from 1.93 ± 0.78 before the intervention to 2.67 ± 0.48 afterward. The proportion of participants with good knowledge increased from 25.9% to 66.7%, while no participants remained in the poor knowledge category after the intervention. The Wilcoxon Signed Ranks Test demonstrated a statistically significant improvement ($Z = -4.379$; $p < 0.001$). These findings indicate that game-based education is an effective strategy for improving HPV health literacy and can be replicated in other elementary schools.

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada perempuan di Indonesia setelah kanker payudara, dengan estimasi 36.000 kasus baru dan 21.000 kematian setiap tahunnya. Sekitar 70% kasus baru terdiagnosis pada stadium lanjut sehingga pengobatan menjadi kurang efektif (Kementerian Kesehatan, 2024). Infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) diketahui sebagai penyebab utama kanker serviks, dan vaksinasi HPV telah terbukti efektif mencegah infeksi tersebut secara global (Samaria et al., 2023). Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan vaksinasi HPV pada anak perempuan usia 9–13 tahun sebelum memulai aktivitas seksual, karena periode tersebut dinilai paling efektif untuk pembentukan kekebalan (Samaria & Mizka, 2025).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan vaksinasi HPV sebagai program imunisasi wajib nasional sejak tahun 2023–2024 yang menyasar anak perempuan usia 11–12 tahun, dilaksanakan secara gratis melalui Bulan Imunisasi Anak Sekolah. Meskipun demikian, cakupan vaksinasi di Kota Depok pada tahun 2024 baru mencapai 89,92% untuk dosis pertama dan 81,95% (Dinas Kesehatan Kota Depok, 2025) untuk dosis kedua, keduanya masih di bawah target nasional sebesar 90%. Kelurahan Bojongsari Baru, sebagai wilayah urban dengan kepadatan penduduk tinggi dan akses informasi digital yang luas, justru rentan terhadap misinformasi

dan hoaks terkait vaksinasi, sehingga literasi kesehatan yang akurat menjadi kebutuhan mendesak.

Remaja putri sebagai sasaran utama vaksinasi seringkali belum memiliki pemahaman memadai tentang HPV, hubungannya dengan kanker serviks, serta manfaat dan keamanan vaksinasi. Rendahnya pengetahuan ini berpotensi menimbulkan kecemasan atau penolakan pada saat pelaksanaan vaksinasi di sekolah. Penelitian Samaria et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur mampu meningkatkan skor pengetahuan siswi secara signifikan terkait kanker serviks dan vaksinasi HPV. Selain itu, penelitian Nurhaliza et al. (2025) menemukan bahwa media permainan papan seperti ular tangga efektif digunakan dalam pembelajaran kesehatan reproduksi karena mendorong partisipasi aktif siswa dan membuat materi yang sensitif menjadi lebih mudah diterima oleh anak usia sekolah dasar.

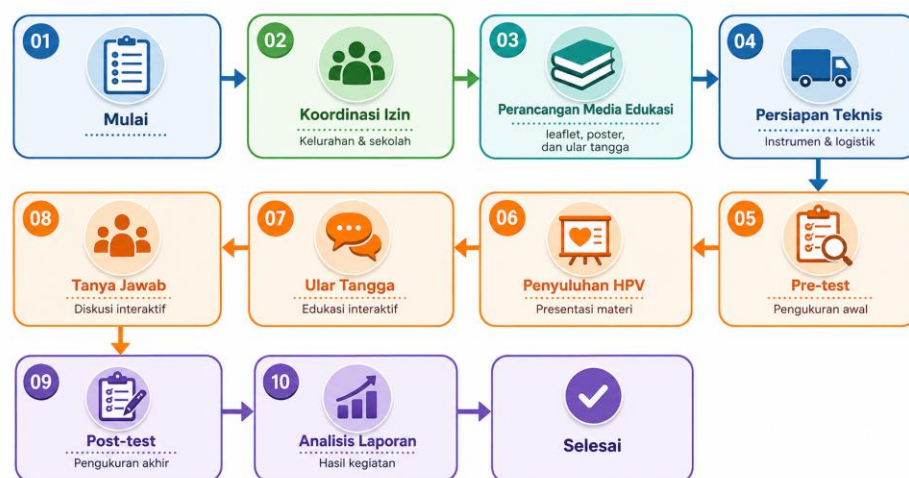
Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat merancang kegiatan edukasi interaktif vaksin HPV bagi remaja putri usia 11–12 tahun di SD Negeri Bojongsari 4, Kota Depok, sebagai salah satu komponen dari program pengabdian yang lebih besar berjudul “Edukasi Berbasis Wilayah dan Pemetaan Spasial untuk Meningkatkan Literasi dan Penerimaan Vaksin HPV pada Remaja Putri dan Guru di Kelurahan Bojongsari Baru, Kota Depok.” Artikel ini secara khusus melaporkan hasil dan evaluasi dari komponen edukasi remaja putri, dengan tujuan mengukur efektivitas metode edukasi interaktif berbasis permainan ular tangga terhadap peningkatan pengetahuan vaksin HPV pada peserta.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif (*participatory learning*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman, retensi informasi, dan partisipasi peserta melalui interaksi dua arah serta pengalaman belajar yang menyenangkan (Freire, 1970; Kolb, 1984). Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan berupa koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi mengenai vaksinasi Human Papillomavirus (HPV), pengembangan media permainan edukatif, serta penyusunan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan interaktif menggunakan media presentasi (PowerPoint) yang disampaikan oleh tim dosen Program Studi Kesehatan

Masyarakat. Materi yang diberikan meliputi pengertian HPV, cara penularan, dampak infeksi HPV, manfaat vaksinasi, jadwal pemberian vaksin, serta upaya pencegahan kanker serviks. Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif ular tangga modifikasi yang dilengkapi kartu informasi dan kartu tantangan berisi pertanyaan maupun fakta seputar vaksinasi HPV. Permainan dipandu oleh mahasiswa sebagai fasilitator sehingga peserta secara bergiliran membaca informasi, menjawab pertanyaan, dan mendiskusikan jawaban yang diperoleh. Pemanfaatan media permainan edukatif ini merupakan bentuk penerapan game-based learning yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan peserta, dan pemahaman terhadap materi kesehatan (Deterding et al., 2011; Plass et al., 2015). Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain one-group pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti edukasi.

Kegiatan dilaksanakan pada 12 Juni 2026 di SD Negeri Bojongsari 4, Kota Depok. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara luring dalam satu kali pertemuan dengan melibatkan tim dosen sebagai narasumber dan mahasiswa sebagai fasilitator selama proses edukasi dan permainan berlangsung.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Interaktif Vaksin HPV pada Remaja

Khalayak sasaran kegiatan adalah remaja putri berusia 11–12 tahun yang merupakan siswi SD Negeri Bojongsari 4, Kota Depok. Sasaran dipilih karena kelompok usia tersebut merupakan fase pra-remaja yang menjadi periode strategis untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan pentingnya vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks. Jumlah peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, termasuk pengisian instrumen pre-test dan post-test, sebanyak 27 orang.

Materi yang disampaikan meliputi pengertian HPV, cara penularan, hubungan HPV dengan kanker serviks, pengertian dan cara kerja vaksin HPV, manfaat vaksinasi, usia optimal serta jadwal pemberian vaksin HPV, keamanan dan efek samping yang mungkin timbul, klarifikasi mitos dan fakta, hingga cara mengakses layanan vaksinasi HPV secara gratis. Media pendukung yang digunakan berupa leaflet edukasi sebagai bahan bacaan tambahan bagi peserta.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Peserta

Kegiatan diikuti oleh 27 remaja putri usia 11–12 tahun yang merupakan siswi SD Negeri Bojongsari 4, Kota Depok, dan mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan mulai dari *pre-test*, sesi edukasi, hingga *post-test*.

2. Gambaran Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pengetahuan Peserta

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	27	27
Mean	1,93	2,67
Std. Deviation	0,781	0,480

Tabel 2. Distribusi Kategori Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	<i>Pre-test</i> (n)	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (n)	<i>Post-test</i> (%)
Kurang	9	33,3	0	0,0
Cukup	11	40,7	9	33,3
Baik	7	25,9	18	66,7
Total	27	100	27	100

Sebelum edukasi diberikan, mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan Cukup (40,7%), diikuti Kurang (33,3%) dan Baik (25,9%), dengan rerata skor 1,93. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengetahuan awal remaja putri mengenai HPV dan vaksinasinya masih terbatas, sejalan dengan rendahnya literasi kesehatan yang menjadi salah satu akar masalah cakupan vaksinasi HPV yang belum optimal di Kota Depok.

Setelah mengikuti rangkaian edukasi interaktif, rerata skor pengetahuan meningkat menjadi 2,67, dengan penurunan standar deviasi dari 0,781 menjadi 0,480 yang menunjukkan pemahaman peserta menjadi lebih merata. Secara kategorikal, seluruh peserta pada kategori pengetahuan Kurang berhasil bergeser ke kategori yang lebih tinggi, sehingga pasca-edukasi, tidak ada lagi peserta pada kategori pengetahuan Kurang. Proporsi kategori Baik meningkat lebih dari dua kali lipat, dari 25,9% menjadi 66,7%.

3. Uji Beda Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Kategori Perubahan Skor Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Negative Ranks (Skor menurun)	1	3,7
Positive Ranks (Skor meningkat)	25	92,6
Ties (Skor tetap)	1	3,7
Total	27	100,0
Statistik Uji		Nilai
Jumlah Sampel (N)		27
Z		-4,308*
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa dari 27 peserta, 25 orang (92,6%) mengalami peningkatan skor pengetahuan, 1 orang mengalami penurunan, dan 1 orang tidak menunjukkan perubahan skor. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.

4. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi interaktif berbasis permainan efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri usia sekolah dasar mengenai vaksinasi HPV. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor pengetahuan dari 1,93 menjadi 2,67 serta hilangnya kategori pengetahuan Kurang pasca-intervensi. Efektivitas ini didukung oleh kombinasi metode yang digunakan, yaitu penyuluhan dan permainan edukatif ular tangga, yang dirancang untuk menyesuaikan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 11–12 tahun, di mana pembelajaran melalui permainan cenderung lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan metode ceramah konvensional semata.

Temuan mengenai keunggulan media permainan papan sebagai sarana edukasi kesehatan pada anak usia sekolah dasar ini konsisten dengan hasil

pengembangan media SAPA JADI oleh Nurhaliza et al. (2025), sebuah permainan papan besar (*big board game*) untuk edukasi seksualitas anak usia dini, yang terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang bersifat sensitif dan sulit disampaikan secara verbal semata. Efektivitas penggunaan media permainan ular tangga sesuai temuan Nurhaliza et al. (2025) menunjukkan bahwa media bermain papan dinilai efektif dalam pembelajaran kesehatan reproduksi karena mendorong partisipasi aktif siswa, sekaligus menjadikan topik yang berpotensi sensitif lebih mudah disampaikan tanpa menimbulkan kecanggungan. Kedua bentuk permainan papan tersebut, baik yang dikembangkan pada kegiatan ini maupun media SAPA JADI, sama-sama memanfaatkan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*), di mana anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan turut terlibat langsung dalam proses menjawab pertanyaan dan mendiskusikan informasi pada setiap kotak yang disinggahi, sehingga retensi informasi menjadi lebih baik dibandingkan metode ceramah satu arah.



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi Edukasi Vaksin HPV untuk Remaja Putri dan Pelaksanaan *Pre-test* dan *Post-test*



Gambar 3. Tampilan Media Permainan Edukatif Ular Tangga yang Memuat Informasi terkait Vaksin HPV

Temuan peningkatan pengetahuan peserta pasca edukasi pada kegiatan ini konsisten dengan penelitian Samaria et al. (2023) yang melaporkan peningkatan skor pengetahuan signifikan pada siswi setelah pemberian edukasi kesehatan tentang

kanker serviks dan vaksinasi HPV, yang menunjukkan perbedaan yang bermakna secara statistik ($p=0,001$) (Samaria et al., 2023). Peningkatan serupa juga dilaporkan pada kegiatan penyuluhan di SDN Pusat No. 1 Kecamatan Patalasang, Kabupaten Takalar, yang mencatat kenaikan skor pemahaman guru dan siswa setelah pemberian materi melalui metode diskusi langsung (Sumarmi et al., 2024), serta pada kegiatan edukasi dan vaksinasi HPV di SDN 2 Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan, yang melaporkan bahwa mayoritas siswi mampu menerima dan menjawab materi yang diberikan oleh fasilitator, meskipun evaluasi pada kegiatan tersebut bersifat kualitatif melalui sesi tanya jawab dan belum menggunakan instrumen *pre-test-post-test* terstandar sebagaimana pada kegiatan ini (Ardhana, Nurcholis, dan Yanti 2024, 67). Kesamaan arah temuan dari berbagai kegiatan tersebut memperkuat bukti bahwa intervensi edukasi kesehatan berbasis sekolah, baik yang menggunakan metode ceramah maupun permainan interaktif, secara konsisten mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV, meskipun besaran peningkatan (*effect size*) yang dilaporkan bervariasi bergantung pada durasi intervensi, jenis instrumen evaluasi, dan karakteristik demografis peserta.



Gambar 4. Pelaksanaan Sesi Permainan Edukatif Ular Tangga pada Remaja Putri

Meskipun peningkatan pengetahuan yang dicapai pada kegiatan ini cukup menjanjikan, penting untuk dicatat bahwa pengetahuan semata tidak selalu berbanding lurus dengan keputusan aktual untuk menerima vaksinasi, terutama pada kelompok usia anak sekolah dasar yang secara praktik belum memiliki otonomi penuh dalam pengambilan keputusan kesehatan. Studi Samaria et al. (2024) yang membandingkan efikasi diri (*self-efficacy*) dan pengetahuan mengenai vaksinasi HPV pada tiga tipe pengambil keputusan, yaitu *self-decision makers* (SDM/perempuan dewasa muda), *assisted-decision makers* (ADM/remaja yang keputusannya dibantu orang tua), dan *helping-decision makers* (HDM/orang tua), menemukan bahwa kelompok HDM justru memiliki skor pengetahuan dan efikasi diri terendah dibandingkan dua kelompok lainnya, meskipun mereka adalah pihak

yang secara praktis memegang keputusan akhir bagi anak di bawah usia 17 tahun (Samaria et al., 2025). Remaja putri usia 11–12 tahun pada kegiatan ini secara konseptual termasuk dalam kategori ADM, yang keputusannya untuk menerima vaksinasi tetap bergantung pada persetujuan dan pemahaman orang tua atau wali. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan pada siswi semata, tanpa disertai penguatan pengetahuan dan efikasi diri orang tua sebagai HDM, berisiko tidak serta-merta diterjemahkan menjadi peningkatan cakupan vaksinasi HPV di lapangan. Temuan ini menggaris-bawahi perlunya kegiatan edukasi lanjutan yang turut menysasar orang tua atau wali murid, sejalan dengan rekomendasi Samaria dkk. agar intervensi edukasi dirancang secara spesifik untuk setiap tipe pengambil keputusan sehingga efektivitasnya terhadap peningkatan cakupan vaksinasi dapat lebih optimal (Samaria et al., 2025).

Hilangnya kategori pengetahuan Kurang pasca-edukasi merupakan capaian penting, mengingat rendahnya pemahaman dasar pada remaja putri berpotensi menimbulkan kecemasan atau penolakan pada saat pelaksanaan vaksinasi di sekolah. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan turut mendorong sikap positif remaja putri terhadap vaksinasi HPV serta kesediaan mereka untuk mengikuti program vaksinasi yang telah disediakan pemerintah secara gratis. Meskipun demikian, sebagaimana ditekankan dalam kajian tentang peran pengambil keputusan, pengetahuan hanyalah salah satu prasyarat, sementara efikasi diri berfungsi sebagai mediator penting antara pengetahuan dan niat perilaku (*behavioral intention*) untuk benar-benar menerima vaksinasi (Samaria et al., 2025), sehingga kegiatan edukasi ke depan idealnya turut mengukur dan memperkuat dimensi efikasi diri peserta, tidak hanya dimensi kognitif.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain evaluasi yang hanya mengukur perubahan pengetahuan segera setelah intervensi tanpa pengukuran retention jangka panjang. Kedua, kegiatan ini belum mengukur perubahan sikap dan niat perilaku secara mendalam. Ketiga, sebagaimana ditemukan pada studi lintas tipe pengambil keputusan, intervensi yang hanya menysasar anak tanpa melibatkan orang tua berisiko kurang optimal dalam mendorong peningkatan cakupan vaksinasi, mengingat pada kelompok usia sasaran kegiatan ini keputusan akhir tetap berada di tangan orang tua atau wali (Samaria et al., 2025). Selain itu, hasil ini merupakan bagian dari rangkaian program pengabdian yang lebih besar, sehingga faktor pendukung lain seperti edukasi kepada orang tua dan pelatihan guru turut berkontribusi terhadap ekosistem literasi kesehatan di lokasi kegiatan secara keseluruhan. Kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya

direkomendasikan untuk menerapkan desain evaluasi yang lebih komprehensif, misalnya dengan menambahkan pengukuran tindak lanjut (*follow-up*) pada beberapa titik waktu serta melibatkan orang tua sebagai sasaran edukasi tambahan, sebagaimana disarankan pula oleh beberapa kegiatan pengabdian serupa sebelumnya (Sumarmi et al., 2024; Ardhana et al., 2024).

Kesimpulan

Kegiatan edukasi interaktif vaksin HPV bagi remaja putri di SD Negeri Bojongsari 4, Kota Depok, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai vaksinasi HPV, ditunjukkan oleh peningkatan rerata skor pengetahuan dari 1,93 menjadi 2,67 serta hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang signifikan ($Z = -4,379$; $p = 0,000$). Pendekatan yang menggabungkan penyuluhan dan permainan edukatif ular tangga terbukti sesuai dengan karakteristik sasaran usia sekolah dasar dan dapat menjadi model yang direplikasi pada kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja di wilayah lain. Kegiatan ini merupakan salah satu pilar dari program pengabdian masyarakat yang lebih luas, sehingga keberlanjutan dampaknya perlu didukung oleh komponen edukasi orang tua dan penguatan kapasitas guru sebagai edukator di lingkungan sekolah.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPN Veteran Jakarta, pihak SD Negeri Bojongsari 4 Kota Depok, serta seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Referensi

- Ardhana, S.D., I.A. Nurcholis, and L. Yanti. 2024. "Edukasi kanker serviks dan vaksin HPV terhadap remaja perempuan di SDN 2 Tukak Sadai." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia* 3 (8): 62–69.
- Dinas Kesehatan Kota Depok. 2025. *Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2024*. Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok.
- Khoerudin, A., A.R. Ma'rifah, and E.D. Cahyaningrum. 2024. "Edukasi vaksinasi Human Papilloma Virus sebagai upaya pencegahan kanker serviks pada ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga." *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5 (5): 879–888.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. Rencana Kanker Nasional 2024–2034: Strategi Indonesia dalam Upaya Melawan Kanker. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Miszka, N.Z., D. Samaria, Desmawati, F. Mawaddah, and R. Dwinova. 2025. "Factors related to female adolescent parents' acceptance of the Human Papillomavirus vaccine." *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)* 11 (1): 54–63.
- Nurhaliza, S., and N. Tasu'ah. 2025. "Development of the SAPA JADI sexual education media as a big board game to improve knowledge on sexual harassment." *Early Childhood Education Papers* 14 (2): 156–166.
- Samaria, D., D. Desmawati, L.A. Marcelina, R. Dwinova, F. Mawaddah, and N.Z. Mizka. 2023. "Edukasi kesehatan vaksinasi Human Papilloma Virus untuk mencegah kanker serviks pada siswi di Jakarta Timur." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6 (7): 2916–2930.
- Samaria, D., Desmawati, F. Mawaddah, N.Z. Mizka, and R. Dwinova. 2024. "Self-efficacy, intention, and attitude toward human papillomavirus vaccination among urban females in Indonesia: a cross-sectional study." *Jurnal Ners* 19 (2): 197–205.
- Samaria, D., E.B. Tallutondok, C. Simanjorang, and I. Imanuel. 2025. "Comparison of self-efficacy and knowledge of human papillomavirus vaccination among various types of decision makers in Indonesia: a cross-sectional study." *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery* 13 (1): 28–39.
- Sheila Nurhaliza and Neneng Tasu'ah. 2025. "Development of the SAPA JADI Sexual Education Media as a Big Board Game to Improve Knowledge on Sexual Harassment," *Early Childhood Education Papers* 14, (2): 163.
- Sumarmi, S. Arafah, Ernawati, Kamriana, Mantasia, R. Nuryana, Alwi, S.K.S. Puteri, and Dewi. 2024. "Penyuluhan pentingnya vaksin HPV untuk mencegah kanker serviks sedini mungkin di Kabupaten Takalar." *Compromise Journal: Community Professional Service Journal* 2 (4): 15–23.